



**JIES**

*Journal of Islamic Economic Scholar*

Vol. 3, No.2 (2022), pp. 73-92

e-ISSN: 2716-2044

---

## PROFITABILITY ANTECEDENTS OF SHARIA LIFE INSURANCE COMPANIES

Alifia Nur Afiifah and Anniza Citra Prajasari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of internal company factors on the profitability of sharia life insurance companies. The sampling technique used was purposive sampling with the object of research being sharia life insurance companies registered with the Financial Services Authority between 2017-2020. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the Stata 24 application. The results show that partial investment returns have a significant positive effect, and claims have a significant negative effect on profitability. Meanwhile, the premium growth ratio, liquidity, and risk-based capital are not significant in influencing profitability.*

**Keywords:** Profitability, premium growth ratio, investment returns, claims, liquidity, and risk-based capital.

### *Article History:*

Received : 24 August 2022  
Revised : 09 November 2022  
Accepted : 03 December 2022  
Available online : 26 January 2023

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Dalam dekade terakhir, keuangan Islam telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan yang cepat di industri keuangan global, melampaui pasar keuangan konvensional. Sejalan dengan pertumbuhan keuangan islam, sektor asuransi syariah juga menunjukkan perkembangan tren yang positif (Maudina dkk., 2020). Berdasarkan laporan *Islamic Finance Development Report 2021* Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki pertumbuhan keuangan islam tercepat kedua di dunia setelah Negara Malaysia diperingkat pertama, dan untuk total aset asuransi syariah di Indonesia menempati posisi ke 4 dengan nilai USD 4 miliar dari total aset asuransi syariah secara global sebesar USD 62 miliar.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang sanggup untuk menanggung risiko-risiko yang dihadapi oleh seseorang maupun badan usaha dalam melakukan kehidupannya, seperti risiko kecelakaan, kebakaran, maupun kehilangan (Kasmir, 2012). Sedangkan asuransi syariah menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020 terdapat 60 perusahaan dan unit usaha asuransi syariah yang terdiri dari 30 perusahaan asuransi jiwa syariah, 26 perusahaan asuransi umum syariah dan 4 perusahaan reasuransi syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Sejak beroperasi pada tahun 1994, industri asuransi jiwa syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya. Perkembangan data keuangan asuransi jiwa syariah tahun 2017-2020 disajikan dalam tabel dibawah ini.



Sumber: Statistik IKNB Syariah Indonesia 2017-2020

**Gambar 1.**  
**Grafik Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2017-2020**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa industri asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2020 secara garis besar mengalami peningkatan walaupun terdapat penurunan total aset dan hasil investasi pada tahun 2020. Penurunan total aset industri asuransi jiwa syariah sebesar 3,1% pada tahun 2020 dipengaruhi oleh penurunan investasi dan hasil investasi perusahaan. Hal ini dikarenakan portofolio investasi asuransi syariah didominasi oleh investasi di pasar modal sehingga berdampak penurunan kinerja dari pasar modal Indonesia. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh menurunnya kondisi perekonomian akibat dampak dari pandemi Covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Walaupun industri asuransi jiwa syariah menunjukkan perkembangan yang positif, hal ini belum bisa menjadikan perusahaan asuransi jiwa syariah menyaingi perusahaan asuransi jiwa konvensional (Hidayati & Shofawati, 2019). Penetrasi asuransi jiwa syariah untuk periode 2020 hanya sebesar 1,1% angka ini dinilai masih rendah dibandingkan dengan asuransi jiwa konvensional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Penetrasi asuransi sendiri merupakan perbandingan antara kontribusi dari total premi terhadap produk domestik bruto. Tingkat penetrasi juga menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap asuransi perlu ditingkatkan (Akotey dkk., 2013).

Selain penetrasi asuransi jiwa syariah yang masih rendah, *market share* dari asuransi jiwa syariah juga tergolong masih rendah di bandingkan *market share* asuransi jiwa konvensional (Maudina dkk., 2020). Hal ini dibuktikan dengan *market share* kontribusi asuransi jiwa syariah pada tahun 2020 hanya mencapai 8% atau Rp14.84 triliun dari total aset asuransi jiwa secara keseluruhan yaitu sebesar Rp184,79 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kondisi ini menggambarkan bahwasannya sektor asuransi jiwa syariah memiliki potensi pertumbuhan pangsa pasar yang besar untuk pendalaman dan pengembangannya (Kaya, 2015). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya *market share* ialah kinerja perusahaan asuransi syariah yang rendah sehingga masyarakat masih belum percaya untuk berasuransi berbasis syariah (Kasmir, 2016; Malik, 2011)

Kinerja Keuangan yang baik umumnya dapat dilihat melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan (Kasmir, 2016; Malik, 2011). Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar nilai profitabilitas, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, hal ini dikarenakan tingkat pengembalian investasi semakin besar (Munawir, 2004). Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah sebuah perusahaan bisa menjadi peluang investasi yang berharga (Charumathi, 2012). Dengan demikian, indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2016) Untuk meningkatkan profitabilitas, penting bagi perusahaan untuk melakukan identifikasi mengenai apa saja faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia (Hidayati & Shofawati, 2019; Maudina dkk., 2020; Azhari & Sukmaningrum, 2021). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi antara lain *premium growth ratio*, hasil investasi, klaim, likuiditas, *risk based capital*, dan lain-lain (Malik, 2011; Charumathi, 2012; Akotey dkk., 2013; Kaya, 2015).

*Premium growth ratio* (PGR) memberikan gambaran tentang besar kecilnya perubahan perolehan premi netto tahun saat ini dibanding tahun sebelumnya (Agustin dkk., 2018; Charumathi, 2012). Peningkatan tingkat pertumbuhan premi akan memastikan pertumbuhan perusahaan dan peningkatan pangsa pasar perusahaan asuransi (Kaya, 2015). Peningkatan pangsa pasar akan membuat masyarakat lebih percaya untuk mendaftarkan dirinya menjadi peserta asuransi syariah (Azhari & Sukmaningrum, 2021). Terdapat beberapa penelitian

terdahulu yang membuktikan bahwa *premium growth ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Azhari & Sukmaningrum, 2021; Hussanie & Joo, 2019; Kaya, 2015). Namun terdapat penelitian lain yang membuktikan bahwasannya *premium growth ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Agustin dkk., 2018; Charumathi, 2012).

Selain memperoleh pendapatan dari premi, perusahaan asuransi juga memperoleh pendapatan dari hasil investasi yang dilakukan dengan menginvestasikan aset yang dimiliki agar menghasilkan laba bagi perusahaan (Agustin dkk., 2018). Hasil investasi yang diperoleh secara maksimal, maka akan menambah pendapatan investasi yang mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan asuransi syariah (Faoziyyah & Laila, 2020). Hasil investasi juga menjadi sumber pendapatan ketika perusahaan dihadapkan pada kerugian *underwriting* (Akotey dkk., 2013). Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Akotey dkk., 2013; Agustin dkk., 2018; Hussanie & Joo, 2019; Faoziyyah & Laila, 2020). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Suprayogi, 2017) membuktikan bahwa hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara umum, semua perusahaan asuransi bertujuan agar premi mereka meningkat, dan klaim yang harus mereka ganti rugi berkurang (Kaya, 2015). Klaim merupakan hak peserta asuransi syariah yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Klaim merupakan beban harus ditanggung oleh perusahaan asuransi, maka jika peningkatan klaim akan mengurangi profitabilitas suatu perusahaan (Sula, 2004). Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam mengenai pembayaran klaim (Nursalamah, dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Farhan dkk., 2021; Mazviona dkk., 2017; Malik, 2011; Akotey dkk., 2013) menunjukkan hasil bahwa klaim mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Suprayogi, 2017; Azhari & Sukmaningrum, 2021) mendapatkan hasil bahwasannya klaim tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan ialah likuiditas perusahaan. Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016). Likuiditas perusahaan asuransi akan mencerminkan kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi komitmen langsungnya kepada pemegang polis tanpa harus meningkatkan keuntungan dari kegiatan penjaminan emisi dan investasi atau melikuidasi aset keuangan (Charumathi, 2012). Sebuah perusahaan cenderung memiliki kinerja lebih baik dengan aset yang lebih likuid, karena akan mampu mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat setiap saat untuk memenuhi kewajiban (Shiu, 2004). Perusahaan dengan aset yang lebih likuid cenderung melihat peningkatan profitabilitas jika dibandingkan dengan lainnya perusahaan dengan tingkat aset likuid yang lebih rendah (Charumathi, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Shiu, 2004; Mazviona dkk., 2017) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ada juga penelitian yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Kaya, 2015; Hussanie & Joo, 2019). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Derbali, 2014; Hailegebreal, 2016) menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas perusahaan.

Tuntutan bagi perusahaan asuransi jiwa untuk mencapai laba yang setinggi-tingginya akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai Batas Tingkat Solvabilitas (*Risk Based Capital*) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi jiwa (Leviany & Sukiati, 2017).

Mempertahankan solvabilitas perusahaan asuransi merupakan hal yang penting sebagai tolak ukur kesehatan perusahaan dan sebagai upaya melindungi pemegang polis dari kerugian akibat kebangkrutan (Cheng & Weiss, 2013). Ketika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun, maka dari itu, *risk based capital* merupakan suatu keharusan tetapi dapat mengurangi keuntungan (profitabilitas) perusahaan (Sharma, 2009). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Suprayogi, 2017; Supriyono, 2019) yang menunjukkan bahwasannya *risk based capital* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Leviany & Sukiati, 2017) menunjukkan bahwa *risk based capital* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan hasil yang muncul dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan judul **Pengaruh Premium Growth Ratio, Hasil Investasi, Klaim, Likuiditas dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2020**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang berada di Indonesia dan menentukan juga hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan profitabilitas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoretis

#### 2.1.1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Darmawan, 2020). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Munawir, 2004). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Terdapat berbagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah return on asset. Return on asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia (Munawir, 2004). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016).

#### 2.1.2. *Premium Growth Ratio*

Berdasarkan fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 premi merupakan kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Menurut Sula (2004) premi merupakan sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'* kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel

morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam perhitungannya. Selain itu besarnya premi asuransi juga dapat ditentukan sesuai kelas resiko atau beberapa faktor internal maupun eksternal sesuai ketentuan atau perjanjian (Soemitra, 2009).

Rasio pertumbuhan premi merupakan kenaikan atau penurunan volume premi bruto yang menunjukkan stabilitas kegiatan usaha perusahaan (Charumathi, 2012). *Premium growth* merupakan faktor internal yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan dapat menambahkan nilai tambah bagi perusahaan asuransi jika dapat dikelola dengan baik yang dilihat dari pertumbuhan premi bruto perusahaan (Kaya, 2015). Peningkatan nilai aset atau pendapatan arus masuk merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Hal tersebut juga berlaku untuk begitu pula perusahaan asuransi syariah, semakin besar peningkatan pertumbuhan premi maka semakin besar dana yang diinvestasikan yang berarti peluang keuntungan semakin besar (Sula, 2004). Pertumbuhan premi dianggap sebagai penentu utama profitabilitas industri asuransi (Hailegebreal, 2016). Hal ini disebabkan karena premi merupakan salah satu sumber daya utama untuk industri asuransi (Derbali, 2014). Sehingga jika terjadi peningkatan premi bersih maka pengembalian aset pun akan meningkat (Charumathi, 2012). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charumathi, 2012; Derbali, 2014; Hailegebreal, 2016, Hussanie & Joo, 2019) yang membuktikan bahwa *premium growth ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Dengan demikian, berdasarkan pada pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Premium growth ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

### 2.1.3. Hasil Investasi

Investasi merupakan kegiatan menanamkan atau menempatkan harta, baik berupa harta maupun dana dalam sesuatu yang diharapkan dapat memberikan pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dalam masa depan. Hasil investasi adalah hasil bagi yang diperoleh berdasarkan *nisbah* bagi hasil yang telah ditentukan, baik dari hasil investasi dana tabungan peserta maupun dari hasil investasi dana *tabarru'* (Sula, 2004). Berdasarkan Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 perusahaan asuransi selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang terkumpul dan investasi wajib dilakukan sesuai dengan syariah. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dan reasuransi syariah dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah atau akad Mudharabah Musytarakah, atau memperoleh ujah (fee) berdasarkan akad wakalah bil ujah (Sula, 2004). Hasil dari dana yang diinvestasikan akan disalurkan kembali ke peserta, oleh sebab itu kebijakan investasi yang diambil oleh perusahaan asuransi harus mempertimbangkan antara *return* yang positif dengan stabilitas yang tinggi serta harus sesuai dengan prinsip syariah (Soemitra, 2009). Perusahaan asuransi syariah dapat menempatkan investasinya pada saham syariah, reksadana syariah, surat berharga negara syariah (SBSN), ataupun instrumen investasi syariah lainnya (Nopriansyah, 2016).

Hasil investasi yang diperoleh secara maksimal, maka akan menambah pendapatan investasi yang mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan asuransi syariah (Faoziyyah & Laila, 2020). Hal ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. (Agustin dkk., 2018; Hussanie & Joo, 2019). Dengan demikian, berdasarkan pada pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Hasil investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah

#### 2.1.4. Klaim

Klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian. Semua usaha yang berkaitan untuk menjamin hak - hak tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana yang seharusnya (Sula, 2004). Berdasarkan Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 Klaim adalah hak peserta Asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Klaim dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Besaran klaim yang dibayarkan dapat berbeda antar peserta, disesuaikan dengan premi yang dibayarkan oleh peserta (Soemitra, 2009). Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening *tabarru'* yang merupakan rekening dana kebajikan dari seluruh peserta yang sejak awal sudah disepakati akan diberikan dan diikhilkan oleh peserta untuk tujuan saling menolong (Sula, 2004). Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam menyanggupi pembayaran klaim (Nursalamah, dkk., 2021). Semakin rendah rasio klaim semakin baik profitabilitas karena rasio klaim yang lebih tinggi dapat menunjukkan pemilihan risiko yang buruk dan menyiratkan bahwa perusahaan asuransi harus membayar lebih (Mazviona dkk., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Farhan dkk., 2021; Malik, 2011; Akotey dkk., 2013) menunjukkan hasil bahwa klaim mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pada pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Klaim berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

#### 2.1.5. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Darmawan, 2020). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2004). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan (Kaya, 2015).

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Darmawan, 2020). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).

Sebuah perusahaan cenderung berkinerja lebih baik dengan aset yang lebih likuid, karena akan mampu mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat setiap saat untuk memenuhi kewajiban (Shiu, 2004). Perusahaan dengan aset yang lebih likuid cenderung melihat peningkatan profitabilitas jika dibandingkan dengan lainnya perusahaan dengan tingkat aset likuid yang lebih rendah (Charumathi, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Shiu, 2004; Mazviona dkk., 2017) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pada pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

#### 2.1.6. *Risk Based Capital*

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No 424/KMK.06/2003 disebutkan bahwa: “Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas”. Oleh karena itu, modal minimum berbasis risiko populer juga dengan sebutan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum, yang diukur dengan *Risk Based Capital*. Asuransi Syariah menerapkan prinsip *risk sharing*, yaitu resiko ditanggung bersama oleh para peserta, sehingga RBC bagi perusahaan berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan atau unit syariah memberikan talangan (*qardh*) apabila terjadi defisit pada dana *tabarru'* (Supriyono, 2019).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 27/POJK.05/2016, perusahaan Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas dana *tabarru'* dan dana *tanahud* paling rendah sebesar 100% (seratus persen) dari dana *tabarru'* dan dana *tanahud* berbasis resiko (DTMBR) dan tingkat solvabilitas dana perusahaan paling rendah sebesar 100% (seratus persen) dari modal minimum berbasis risiko (MMBR). Selain itu perusahaan juga harus menargetkan tingkat solvabilitas dana *taabarru'* dan dana *tanahud* serta target tingkat solvabilitas dana perusahaan paling rendah masing-masing sebesar 120% (seratus dua puluh persen) dari DTMBR dan 120% (seratus dua puluh persen) dari MMBR dengan memperhitungkan profil risiko setiap perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan (*stress test*).

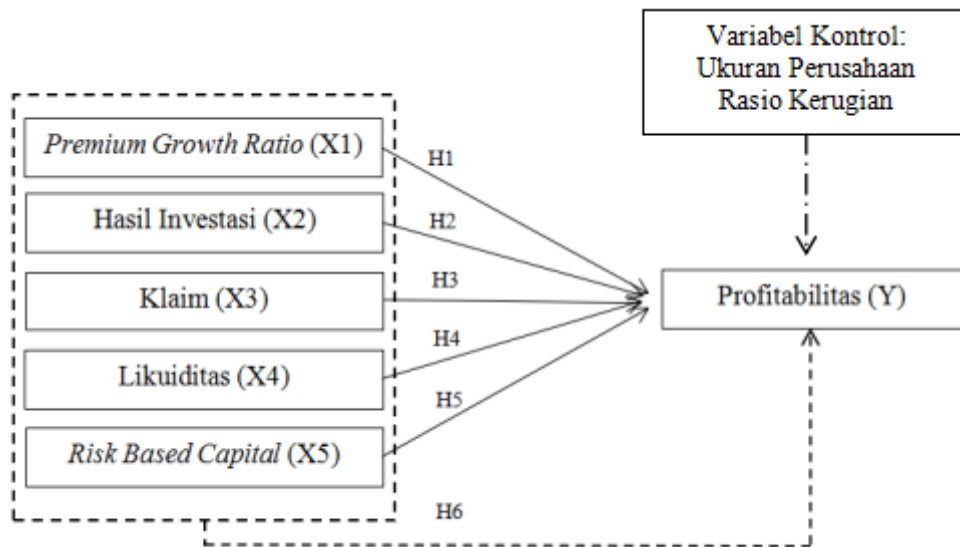
Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk mencapai laba secara optimal akan terbatas dengan ketentuan harus memenuhi tingkat solvabilitas dana *tabarru'* yang ditetapkan (Supriyono, 2019). Ketika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun, maka dari itu, *risk based capital* merupakan suatu keharusan tetapi dapat mengurangi keuntungan (profitabilitas) perusahaan. (Sharma, 2009). Hal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Suprayogi, 2017; Supriyono, 2019; Nursalamah dkk., 2021) yang menunjukkan bahwasannya *risk based capital* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada pernyataan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : *Risk based capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

### III. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *premium growth ratio (PGR)*, hasil investasi, klaim, likuiditas, dan *risk based capital (RBC)* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara parsial dan simultan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas sebagai variabel dependen. *Premium growth ratio (PGR)*, hasil investasi, klaim, likuiditas, dan *risk based capital (RBC)* sebagai variabel independen. Serta ukuran perusahaan dan rasio kerugian sebagai variabel kontrol.





Gambar 2.  
Kerangka Penelitian

### 3.1. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam website resmi perusahaan yang bersangkutan. Selain dari website, peneliti juga memperoleh data dari jurnal-jurnal maupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang konsisten terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2017 hingga 2020.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara terbuka selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki dan mencantumkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.2. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package and Service Solution*) 25. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan deskripsi mengenai data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean) dari variabel, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum yang disajikan berdasarkan hasil olahan data software SPSS.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau

mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *tolerance* < 0,8 atau nilai VIF > 10 (Gujarati & Porter, 2009).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan uji *Glesjer* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) > 5% dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Glejser, 1969).

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen penelitian yaitu *premium growth rasio* (PGR), hasil investasi, klaim, likuiditas, dan *risk based capital* (RBC) terhadap variabel dependen penelitian yaitu profitabilitas perusahaan. Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= Return On Asset
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
X1	= Premium growth rasio (PGR)
X2	= Hasil investasi
X3	= Klaim
X4	= Likuiditas
X5	= Risk based capital (RBC)
X6	= Ukuran perusahaan
X7	= Rasio kerugian
e	= Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, sehingga peneliti perlu melakukan uji hipotesis dengan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi. Berikut penjelasan Uji yang akan dilakukan peneliti:

a. Uji Statistik t

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *t*-hitung dengan *t*-tabel, apabila *t*-hitung > *t*-tabel atau nilai signifikansinya < 0,05. Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika tingkat signifikansi

$t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (Gujarati & Porter, 2009).

b. Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria dari uji F adalah nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai probabilitas signifikansinya (Prob)  $<$   $\alpha$ . Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika F hitung  $<$  F tabel atau tingkat signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Tingkat ketepatan regresi ditentukan oleh besarnya nilai  $R^2$  antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin nilai  $R^2$  mendekati angka 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen dengan semakin baik (Gujarati & Porter, 2009).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini, karena seluruh variabel independent dan variabel kontrol memiliki nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ .

Tabel 1.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
PGR	0,842	1,188	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Hasil Investasi	0,160	6,235	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Klaim	0,256	3,905	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,321	3,117	Tidak Terjadi Multikolinieritas
RBC	0,284	3,518	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran	0,111	9,017	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Rasio Kerugian	0,833	1,200	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Output software SPSS 25, data diolah 2022

Kemudian untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, terdapat masalah heteroskedastisitas pada salah satu variabel. Sehingga dilakukan koreksi dengan menerakan *robust standard error* terhadap model regresi. Serta untuk hasil Analisis Regresi Linear Berganda *Robust Standard Error* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data pada Tabel 3 maka dapat dirumuskan persamaan matematis model yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = -0,0793 + 0,0042 \text{ PGR} + 0,0193 \text{ Hasil Investasi} - 0,0103 \text{ Klaim} + 0,0006 \text{ Likuiditas} - 0,0001 \text{ RBC} - 0,000 \text{ Ukuran} + 0,0252 \text{ Rasio Kerugian} + e$$

Tabel 2.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Independen	Signifikansi	Keterangan
PGR	0,637	Homoskedastisitas
Hasil Investasi	0,328	Homoskedastisitas
Klaim	0,732	Homoskedastisitas
Likuiditas	0,048	Heteroskedastisitas
RBC	0,274	Homoskedastisitas
Ukuran	0,058	Homoskedastisitas
Rasio Kerugian	0,242	Homoskedastisitas

Sumber: *Output software SPSS 25, data diolah 2022*

Tabel 3.  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda *Robust Standard Error*

Independen	Koefisien	Robust Standard Error	Signifikansi
Konstanta	-0,0793	0,0448	0,082
PGR	0,0042	0,0048	0,376
Hasil Investasi	0,0193	0,0050	0,000
Klaim	-0,0103	0,0033	0,003
Likuiditas	0,0006	0,0004	0,161
RBC	-0,0001	0,0001	0,504
Ukuran	-0,0000	0,0061	0,999
Rasio Kerugian	0,0252	0,0069	0,000

a. Dependen: Profitabilitas

Sumber: *Output software SPSS 25, data diolah 2022*

Hasil uji F dan Determinasi koefisien dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi dari hasil uji F sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,0000 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa variabel *premium growth ratio*, hasil investasi, klaim, likuiditas, *risk based capital*, ukuran perusahaan dan rasio kerugian secara keseluruhan (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Dan untuk koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,4071 (40,71%) yang menunjukkan bahwa secara statistik profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah dapat dijelaskan oleh *premium growth ratio*, hasil investasi, klaim, likuiditas, dan *risk based capital* sebesar 40,71% sedangkan sisanya sebesar 59,29% ( $100\% - 40,71\%$ ) dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Premium Growth Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *premium growth ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis satu (H1) yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa variabel *premium growth ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga hipotesis satu (H1) dinyatakan ditolak.

Hubungan yang tidak signifikan antara *premium growth ratio* dengan profitabilitas disebabkan karena peningkatan *premium growth ratio* yang terjadi juga disertai dengan peningkatan pengajuan klaim dengan rasio yang lebih besar. Seperti yang terjadi di tahun 2020, *premium growth ratio* yang diperoleh adalah sebesar 6.63% dengan pertumbuhan klaim sebesar 24.68%. Pertumbuhan klaim yang besar akan mendorong perusahaan asuransi untuk mengalokasikan premi yang terkumpul guna memenuhi pengajuan klaim yang meningkat sehingga *premium growth ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk. (2018), Zainudin dkk. (2018), Mehari & Aemiro (2013) yang menyatakan bahwa *premium growth ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Zainudin dkk (2018) menemukan bahwa *premium growth ratio* bukan merupakan variabel yang kuat yang berada di negara Asia. Artinya kinerja perusahaan asuransi jiwa tidak dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan premi yang terjadi. Agustin dkk. (2018) juga menyatakan bahwa pertumbuhan premi tidak akan berdampak pada profitabilitas perusahaan jika disertai dengan kenaikan permohonan klaim. Karena ketika permohonan klaim meningkat, maka pendapatan premi akan dialihkan dan digunakan untuk memenuhi permohonan klaim. Oleh sebab itu, walaupun terjadi pertumbuhan premi tidak akan mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Derbali (2014), Hailegebreal (2016), Hussanie & Joo (2019) yang membuktikan bahwa *premium growth ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perusahaan asuransi. Di sisi lain hasil penelitian Charumathi (2012) menyebutkan bahwa *premium growth ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di India dikarenakan pertumbuhan premi yang besar akan meningkatkan risiko penjaminan emisi dan penyisihan untuk margin solvabilitas sehingga menurunkan profitabilitas.

#### 4.2.2. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi untuk variabel hasil investasi sebesar 0,0192 dan 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hasil investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis dua (H2) yang diajukan berupa variabel hasil investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, dengan demikian hipotesis dua (H2) dinyatakan diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang melakukan kegiatan investasi sebagai bentuk produktivitas pengelolaan sumber daya akan mendapatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan yang memperoleh hasil investasi (Nainggolan & Soemitra, 2020). Dengan adanya peningkatan pendapatan investasi maka akan mendorong terjadinya peningkatan profitabilitas perusahaan (Maudina dkk., 2020). Menurut Mehari & Aemiro (2013), manajemen investasi yang baik dapat menopang risiko investasi yang dapat ditoleransi oleh perusahaan dengan pengembalian investasi yang sesuai, sehingga menghasilkan kinerja laba rugi perusahaan yang lebih baik. Artinya, semakin tinggi premi yang didapatkan oleh perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang dapat diinvestasikan oleh perusahaan sehingga pengembalian investasi yang didapatkan akan semakin tinggi. Dengan tingginya pengembalian investasi, maka semakin besar keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan.

Oleh karena itu, profitabilitas yang dicapai meningkat. Lebih banyak investasi berarti lebih banyak profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Chen & Wong (2004) yang membuktikan hasil investasi memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi baik di negara maju maupun di negara berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Maudina dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agustin dkk. (2018), Hussanie & Joo (2019), Faoziyyah & Laila (2020) dan Farhan dkk. (2021) yang juga membuktikan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

#### **4.2.3. Pengaruh Klaim Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi variabel klaim adalah  $-0,0103$  dan  $0,003$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel klaim memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa variabel klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, dengan demikian hipotesis tiga (H3) dinyatakan diterima. Secara teoritis yang menyatakan bahwa permintaan klaim yang semakin tinggi akan menurunkan profitabilitas terbukti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan dkk. (2021) menunjukkan hasil serupa yang membuktikan bahwa beban klaim memiliki dampak yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi di Arab Saudi. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursalamah dkk. (2021), Akotey dkk. (2013), dan Malik (2011) yang menemukan hasil serupa bahwa klaim memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi pada dasarnya dapat menghasilkan keuntungan yang cenderung lebih banyak apabila pengelolaan keuangannya dikelola secara efektif dengan jumlah beban klaim perusahaan yang tidak lebih daripada dana tabarru' yang terkumpul. Dengan begitu, terdapat dana lebih yang dapat digunakan untuk kegiatan produktivitas lain sehingga akan menambah penghasilan dana perusahaan. Keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas disebabkan oleh peningkatan permohonan klaim yang tidak sebanding dengan jumlah kontribusi yang diterima perusahaan asuransi syariah (Azhari & Sukmaningrum, 2021). Akotey dkk. (2013) menyatakan bahwa klaim yang tinggi dapat menyebabkan kerugian yang lebih tinggi sehingga klaim memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian Mazviona dkk. (2017) juga menyatakan bahwa semakin rendah klaim semakin baik profitabilitas karena klaim yang lebih tinggi dapat menunjukkan pemilihan risiko yang buruk dan menandakan bahwa perusahaan asuransi harus membayar lebih sehingga dapat menurunkan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

#### **4.2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi variabel likuiditas adalah  $0,0006$  dan  $0,161$ . Hasil ini menunjukkan

bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020. Hasil dari pengujian hipotesis ini bertentangan dengan hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, dengan demikian hipotesis empat dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mogro & Barrezueta (2019), Zainudin dkk. (2018), Hailegebreal (2016), Mehari & Aemiro (2013) yang menemukan bahwa variabel likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Penelitian Zainudin dkk. (2018) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terutama berasal dari pendapatan investasi, premi dan likuidasi aset bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Asia. Penelitian yang dilakukan oleh Mogro & Barrezueta (2019) juga menunjukkan hasil serupa bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan rasio likuiditas dengan perubahan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Ekuador serta membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi non-jiwa di Ekuador. Menurut Shiu (2004) asuransi umum relatif lebih berisiko daripada asuransi jiwa karena waktu dan besarnya potensi biaya klaim tidak pasti, sehingga sektor asuransi umum membutuhkan lebih banyak kapasitas likuiditas untuk kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazviona dkk. (2017), Charumathi (2012), Shiu (2004) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasio likuiditas dengan profitabilitas perusahaan asuransi. Charumathi (2012) menyimpulkan bahwa perusahaan asuransi dengan kas lebih banyak dan aset yang lebih likuid cenderung mengalami peningkatan profitabilitas daripada perusahaan asuransi lain yang memiliki aset likuid lebih rendah.

#### 4.2.5. Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi variabel *risk based capital* adalah -0,0001 dan 0,504. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *risk based capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis lima (H5) yang menyatakan bahwa variabel *risk based capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, dengan demikian hipotesis lima (H5) dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *risk based capital* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan asuransi.

Rata-rata *risk based capital* pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang diteliti ialah sebesar 172,5%. Walaupun rata-rata tingkat *risk based capital* berada diatas batas minimal *risk based capital* yang ditetapkan, terdapat beberapa keadaan dimana tingkat *risk based capital* perusahaan berada dibawah batas minimal yang ditetapkan. Selain itu penyesuaian pemenuhan tingkat *risk based capital* dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang longgar. Perusahaan yang memiliki tingkat *risk based capital* dibawah batas tidak langsung dikenakan sanksi administratif melainkan diberi kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangan sesuai dengan jangka waktu yang dimuat dalam rencana penyehatan. Sehingga tidak terjadi *trade off* antara pemenuhan batas tingkat solvabilitas dan pencapaian ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Azhari & Sukmaningrum (2021), Siswanto & Hasanah (2019), Agustin dkk. (2018), Leviany & Sukiati (2017) yang menunjukkan hasil serupa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *risk based capital* dengan profitabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Menurut Agustin dkk. (2018) pencapaian tingkat *risk based capital* yang disyaratkan pemerintah bagi perusahaan asuransi di Indonesia hanya memberikan informasi mengenai kesehatan kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut terhadap kemampuan memenuhi kewajibannya dan pengelolaan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, *risk based capital* menjadi tolak ukur yang dapat digunakan oleh peserta asuransi dan para investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan tidak dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas yang dicapai perusahaan. Siswanto & Hasanah (2019) juga mengungkapkan bahwa pemenuhan persyaratan batas minimum tingkat solvabilitas berdasarkan peraturan yang telah diatur oleh pemerintah tidak memberikan dampak terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan asuransi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Sukmaningrum (2021) menggunakan uji heterogenitas menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten, sehingga perlu mempertimbangkan efek moderator lainnya yang diperkirakan dapat menjadi penyebab perbedaan hasil hasil tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri & Suprayogi (2017), Supriyono (2019) dan Nursalamah dkk. (2021) yang membuktikan bahwa *risk based capital* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Menurut Supriyono (2019) ketika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, maka kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga. Namun keadaan tersebut akan mengurangi efisiensi manajemen aset dan mengurangi peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan besar.

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *premium growth ratio*, hasil investasi, klaim, likuiditas, dan *risk based capital* secara simultan mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020 sebesar 40,71%, sedangkan sisanya sebesar 59,29% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian lebih lanjut, secara parsial variabel *premium growth ratio*, likuiditas, dan *risk based capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan baik kenaikan maupun penurunan *premium growth ratio*, likuiditas, dan *risk based capital* tidak mempengaruhi kenaikan dan penurunan yang terjadi pada profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020. Sedangkan untuk variabel hasil investasi dan klaim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020. Hasil investasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020, sehingga apabila perolehan hasil investasi meningkat maka profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah juga akan mengalami peningkatan. Dan untuk



variabel klaim memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020, sehingga apabila terjadi kenaikan klaim maka profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah akan mengalami penurunan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya variabel bebas yang diteliti hanya terbatas pada *premium growth ratio*, hasil investasi, klaim, likuiditas, dan *risk based capital*. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dinilai masih rendah, yaitu sebesar 19,41%. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebesar 80,59%. Ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan 2017-2020 sehingga hasil penelitian ini belum dapat untuk digeneralisasikan untuk sektor asuransi di Indonesia secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *ACCRUALS*, 2(2), 53–65. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.13>
- Ahmad, Gatot & Prasetyo. (2018). Profitability Analysis of Non-life Insurance: Case in Indonesia Stock Exchange. *International Conference on Islamic Finance, Economics and Business, KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2518>
- Ajao, Mayowa & Ogieriakhi. (2018). Firm Specific Factors and Performance of Insurance Firms in Nigeria. *Amity Journal of Finance*, 3(1)
- Akotey, J. O., Sackey, F. G., Amoah, L., & Frimpong Manso, R. (2013). The financial performance of life insurance companies in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 14(3), 286–302. <https://doi.org/10.1108/JRF-11-2012-0081>
- Ali, Hasan. 2005. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Alamsyah, R. & Wiratno, Adi. (2017). Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 4(1)
- Azhari, A. R. & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 426. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp426-438>
- Brigham, E. F. & J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat
- Chakravarti, Laha, & Roy. (1967). *Handbook of Methods of Applied Statistics, Volume I*. John Wiley and Sons

- Charumathi, B. (2012). On the Determinants of Profitability of Indian Life Insurers – An Empirical Study. *Proceedings of the World Congress on Engineering 2012*, 7.
- Cheng, J., & Weiss, M. A. (2013). Risk-Based Capital and Firm Risk Taking in Property-Liability Insurance. *The Geneva Papers on Risk and Insurance - Issues and Practice*, 38(2), 274–307. <https://doi.org/10.1057/gpp.2013.2>
- Chen, R., & Wong, K. A. (2004). The Determinants Of Financial Health Of Asian Insurance Companies. *Journal of Risk and Insurance*, 71(3), 469–499. <https://doi.org/10.1111/j.0022-4367.2004.00099.x>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Derbali, A. (2014). Determinants of performance of Tunisia Insurance Companies: Case of Life Insurance. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 6(1), 7.
- Evanoff, D. D., & Fortier, D. L. (1988). Reevaluation of the Structure-Conduct-Performance Paradigm in Banking. *Journal of Financial Services Research*, 1(3), 277-294. <https://doi.org/10.1007/BF00114854>
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), 1146. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Farhan, A. M., Alkhasawneh, R. A., Haddad, F., Zaidi, M., & Hamad, A. (2021). Determinants Of The Profitability Of The Insurance Sector And Fund Creation An Applied Study On The Insurance Sector In The Kingdom Of Saudi Arabia. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(6), 16. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.06.176>
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5 th). The McGrawHill Companies.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia* 36 (6).
- Hailegebreal, D. (2016). Macroeconomic and Firm Specific Determinants of Profitability of Insurance Industry in Ethiopia. *Global Journals Inc. (USA)*, 16(7), 11.
- Hasbi, H., & Suryawardani, B. (2013). Sistem Peringatan Dini Sebagai Pendukung Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17, 10. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v17i2.743>
- Hasanah, R.M., & Siswanto, Ely. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10. <http://doi.org/10.21009/JRMSI.010.1.05>
- Hidayati, A. A., & Shofawati, A. (2019). Determinan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(11), 892. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201811pp892-907>

- Hussanie, I., & Joo, B. A. (2019). Determinants of Profitability of Life Insurers in India- Panel Evidence. *International Journal of Management Studies*, VI(1(7)), 58. [https://doi.org/10.18843/ijms/v6i1\(7\)/07](https://doi.org/10.18843/ijms/v6i1(7)/07)
- Jarque, C. M., & Bera, A. K. (1987). A Test for Normality of Observations and Regression Residuals. *International Statistical Review*, 55(2), 163–172.
- Jensen, M., C., & W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3 :305-360.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaya, E. (2015). The Effects of Firm-Specific Factors on the Profitability of Non-Life Insurance Companies in Turkey. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 510–529. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040510>
- Kim, Sang Youl & Sang Bum Park. (2019). An Empirical Study on Determinants of Business Performance of Korean Non-life Insurance Companies (Focused on ROA). *International Journal of Economics and Finance*, 11(10). <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n10p118>
- Leviyani, T., & Sukiati, W. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v6i1.8993>
- Malik, H. (2011). Determinants Of Insurance Companies Profitability: An Analysis Of Insurance Sector Of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 7.
- Maudina, G. A., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia: Analisis Hasil Investasi, Volume Of Capital dan Firm Size. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 12(2), 267–286. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2202>.
- Mazviona, B.W., Dube, M., & Sakahuhwa, T. (2017). An Analysis of Factor Affecting the Performance of Insurance Companies in Zimbabwe. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 6 (1).
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). *Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance In Ethiopia*. II.
- Mogro, S.C., & Bareezueta. (2019). Determinants of profitability of life and non-life insurance companies: evidence from Ecuador. *International Journal of Emerging Markets*, 14 (5). DOI 10.1108/IJOEM-07-2018-0371
- Munawir. (2004). *Analisis laporan Keuangan*. Liberty.
- Nainggolan & Soemitra. (2020). The Contribution Income, Investment Results, And Claim Expenses On Sharia Life Insurance Income. *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6 (2). <https://10.20473/jebis.v6i2.21734>
- Nopriansyah, Waldi. (2016). *Asuransi Syariah berkah terakhir yang tak terduga*. Yogyakarta: Andi.

- Nursalamah, L., Zulpahmi, & Zamzany, F. R. (2021). Tingkat Premi, Klaim Dan Risk Based Capital (RBC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 5 (1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku Statistik IKNB Syariah 2019*. h
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik IKNB Syariah 2020*.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Safitri, E. K., & Suprayogi, N. (2017). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 73.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sharma, D. (2009). Risk Based Capital And Value Creation: Ensuring Stability With Risk-Based Capital Insurance. *Journal of Risk Finance*, 10(2). <https://doi.org/10.1108/jrf.2009.29410baa.002>
- Shiu, Y.-M. (2004). Determinants of UK general insurance company performance. *British Actuarial Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1017/S1357321700002968>
- Siswanto, E., & Hasanah, R. M. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(1). 43–57. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i1.3055>
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M.S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General)*. Gema Insani Press.
- Sumaira, B.J., & Amjad, T.S. (2013). Determinants Of Profitability Panel Data Evidence From Insurance Sector Of Pakistan. *Elixir Finance Management* 57.
- Supriyono, A. E. (2019). Pengaruh Risk Based Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 12. <http://dx.doi.org/10.52005/aktiva.v1i1.17>
- Ullah, Faisal & Zuhra. (2016). Factors Determining Profitability of the Insurance Industry of Bangladesh. *International Finance and Banking*, 3(2). ISSN 2374-2089
- Vojinović, Ž., Milutinović, S., & Leković, B. (2020). Micro-specific Profitability Factors of the Serbian Insurance Industry: A Panel Data Estimation. *E&M Economics and Management*, 23(1), 135–155.
- Zainudin, R., Ahmad Mahdzan, N. S., & Leong, E. S. (2018). Firm-specific internal determinants of profitability performance: An exploratory study of selected life insurance firms in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 533–550.